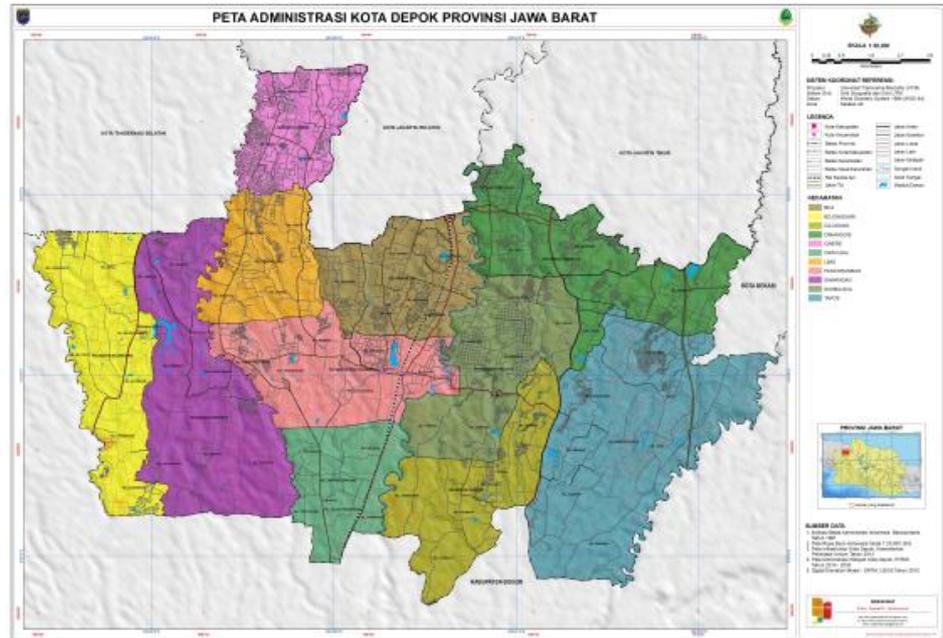


BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Administratif

1. Kota Depok



Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Depok

Sumber: BAPPEDA Kota Depok, 2024

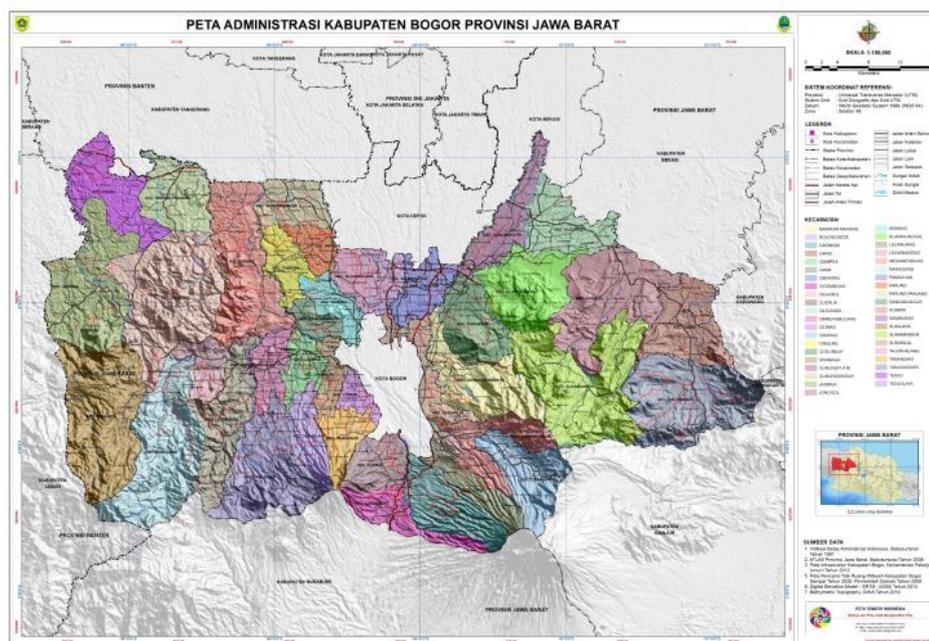
Kota Depok secara administrasi, berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Tangerang Selatan di utara; Kabupaten Bogor dan Kota Bekasi di timur; Kabupaten Bogor di selatan; serta Kabupaten Bogor dan Kota Tangerang Selatan di barat. Kota Depok terdiri dari 11 kecamatan. Kecamatan Tapos adalah yang terluas dengan luas wilayah 33,43 km², sementara Kecamatan Cinere adalah yang terkecil dengan luas 10,53 km².

Tabel II. 1 Luas Wilayah Administratif Kota Bogor

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
Sawangan	26,07
Bojongsari	19,41
Pancoran Mas	18,05
Cipayung	11,37
Sukmajaya	17,37
Cilodong	15,38
Cimanggis	21,78
Tapos	33,43
Beji	14,63
Limo	11,89
Cinere	10,53
Kota Depok	199,91

Sumber: BPS Kota Bogor, 2024

2. Kabupaten Bogor



Gambar II. 2 Peta Administrasi Kabupaten Bogor

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bogor, 2024

Kabupaten Bogor, secara administratif, berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Depok, dan

Kabupaten/Kota Bekasi di utara; Kabupaten Lebak di barat; Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Purwakarta di timur; Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur di selatan; serta Kota Bogor di tengah.

Kabupaten Bogor terdiri dari 40 kecamatan, 416 desa, dan 19 kelurahan (total 435 desa atau kelurahan), dengan 4.117 rukun warga dan 16.745 rukun tetangga. Luas wilayah Kabupaten Bogor adalah 2.999,78 km². Kecamatan Sukamakmur merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 182,94 km², sedangkan Kecamatan Ciomas adalah yang terkecil dengan luas 17,88 km².

Tabel II. 2 Luas Wilayah Administratif Kabupaten Bogor

Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)
Nanggung	157,93
Leuwiliang	92,27
Leuwisadeng	36,07
Pamijahan	125,17
Cibungbulang	37,70
Ciampea	33,98
Tenjolaya	36,33
Dramaga	25,57
Ciomas	17,88
Tamansari	39,26
Cijeruk	47,99
Cigombong	46,54
Caringin	77,89
Ciawi	47,06
Cisarua	71,04
Megamendung	63,42
Sukaraja	43,49
Babakan Madang	88,58
Sukamakmur	182,94

Tabel Lanjutan

Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)
Cariu	84,81
Tanjungsari	147,27
Jonggol	134,38
Cileungsi	70,08
Kelapa Nunggal	95,81
Gunung Putri	60,99
Citeureup	72,32
Cibinong	47,08
Bojong Gede	28,93
Tajur Halang	30,38
Kemang	33,09
Ranca Bungur	23,18
Parung	27,74
Ciseeng	39,91
Gunung Sindur	48,56
Rumpin	139,07
Cigudeg	179,30
Sukajaya	166,24
Jasinga	137,54
Tenjo	83,03
Parung Panjang	70,98
Kabupaten Bogor	2.991,78

Sumber: BPS Kabupaten Bogor, 2024

B. Kondisi Demografis

1. Kota Depok

Tahun 2023, jumlah penduduk Kota Bogor mencapai 2.145.400 orang. Kabupaten Bogor memiliki sebanyak 1.080.541 jiwa pria dan 1.064.859 jiwa wanita dengan kepadatan penduduk sebesar 16.265 jiwa/km². Dari 11 kecamatan di Kota Depok, Kecamatan Cipayung memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 16.265 jiwa per km², sementara kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Sawangan dan Bojongsari, masing-masing sebesar 7.563 jiwa per km².

Tabel II. 3 Jumlah Penduduk Kota Bogor

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²	Laju Pertumbuhan Penduduk
1	Sawangan	197.170	7.563	3,59
2	Bojongsari	146.810	7.563	2,91
3	Pancoran Mas	253,36	14.036	1,23
4	Cipayung	184.930	16.265	2,76
5	Sukmajaya	256.060	14.741	0,51
6	Cilodong	181.410	11.795	2,79
7	Cimanggis	252.370	11.587	0,05
8	Tapos	276.010	8.256	1,72
9	Beji	171.660	11.733	-0,01
10	Limo	124.020	10.431	2,55
11	Cinere	101.600	9.649	-0,02

Sumber: BPS Kota Depok, 2024

2. Kabupaten Bogor

Tahun 2023, penduduk Kabupaten Bogor berjumlah 5.627.02 jiwa. Jumlah ini meliputi 2.886.435 jiwa pria (51,30%) dan 2.740.856 jiwa wanita (48,70%), dengan kepadatan 1.881 jiwa/km². Dari 40 kecamatan di Kabupaten Bogor, tingkat kepadatan penduduk paling tinggi berada di Kecamatan Bojonggede yang mencapai 10.493 jiwa per km², paling rendah di Kecamatan Tanjungsari dengan tingkat kepadatan penduduk 401 jiwa per km².

Tabel II. 4 Jumlah Penduduk Kabupaten Bogor

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
1	Nanggung	102,89	652
2	Leuwiliang	127,88	1.386
3	Leuwisadeng	79,20	2.196
4	Pamijahan	164,19	1.312
5	Cibungbulang	151,90	4.029
6	Ciampea	174,65	5.140
7	Tenjolaya	66,28	1.824
8	Dramaga	113,08	4.422

Tabel Lanjutan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
9	Ciomas	176,80	9.890
10	Tamansari	114,11	2.907
11	Cijeruk	95,60	1.992
12	Cigombong	100,30	2.155
13	Caringin	136,00	1.746
14	Ciawi	118,26	2.513
15	Cisarua	131,31	1.848
16	Megamendung	110,04	1.735
17	Sukaraja	216,53	4.979
18	Babakan Madang	117,96	1.332
19	Sukamakmur	88,83	486
20	Cariu	53,18	627
21	Tanjungsari	59,10	401
22	Jonggol	149,83	1.115
23	Cileungsi	301,09	4.296
24	Kelapa Nunggal	138,61	1.447
25	Gunung Putri	297,36	4.875
26	Citeureup	219,11	3.030
27	Cibinong	373,99	7.944
28	Bojong Gede	303,61	10.493
29	Tajur Halang	131,99	4.345
30	Kemang	108,53	3.280
31	Ranca Bungur	64,06	2.763
32	Parung	126,02	4.544
33	Ciseeng	114,19	2.861
34	Gunung Sindur	134,41	2.768
35	Rumpin	150,93	1.085
36	Cigudeg	138,86	774
37	Sukajaya	70,42	424
38	Jasinga	110,27	802
39	Tenjo	75,32	907
40	Parung Panjang	120,37	1.696
Kabupaten Bogor		5.627,02	1.881

Sumber: BPS Kabupaten Bogor, 2024

C. Kondisi Geografis

1. Kota Depok

Kota Depok beriklim tropis dengan kondisi iklim yang relatif serupa di seluruh daerah. Kota Depok memiliki suhu rata-rata dengan kisaran antara 24,3°C hingga 33°C dengan, kelembababan udaranya yaitu rata-rata 82% dengan kategori cukup tinggi. Rata-rata penguapan per tahun adalah 3,9 mm, sementara rata-rata kecepatan angin 3,3 knot. Kota Depok mengalami curah hujan yang tergolong cukup tinggi, dengan rata-rata 2684 mm per tahun dan 222 hari hujan per tahunnya.

2. Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor beriklim tropis basah dan curah hujan yang bervariasi dari 2.500 sampai 5.000 mm per tahun, berbeda dengan daerah utara dan timur yang memiliki curah hujan kurang dari 2.500 mm per tahun. Suhu udara berkisar antara 20° sampai 30°C,. Kelembaban udara samapi 70%, sedangkan kecepatan angin rata-rata relatif, sekitar 1,2 m per detik. Evaporasi rata-rata bulanan di daerah terbuka mencapai 146,2 mm

D. Wilayah Kajian

1. Lintas Citayam-Nambo

Lintas Citayam-Nambo adalah percabangan rute KRL Line Bogor, dengan dua rute perjalanan yaitu Jakarta Kota- Bogor dan Jakarta Kota-Nambo. Jalur ini melayani perjalanan kereta rel listrik untuk penumpang serta mengangkut barang seperti semen, batubara, dan juga limbah. Lintas ini membentang dari Stasiun Citayam hingga Stasiun Nambo. Terdapat lima stasiun di sepanjang lintas Citayam-Nambo. Panjang lintas ini 13,267 km dan masih memakai single track.

Permintaan penumpang pada rute Citayam-Nambo telah menunjukkan tren pertumbuhan yang meningkat seperti terlihat pada Tabel II.5 Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor utama, termasuk perkembangan kawasan pemukiman dan komersial di sepanjang jalur tersebut.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di wilayah Citayam dan Nambo, kebutuhan akan transportasi yang efisien dan terjangkau semakin meningkat. Jalur kereta ini menjadi pilihan utama bagi banyak orang karena kemampuannya mengangkut banyak penumpang dalam waktu tempuh yang singkat dibandingkan moda transportasi lain seperti bus atau kendaraan pribadi, terutama pada jam-jam sibuk.

Kawasan sekitar stasiun juga mengalami perkembangan pesat, dengan munculnya pusat-pusat perbelanjaan, sekolah, dan perkantoran yang menarik lebih banyak penumpang setiap harinya. Hal ini mendorong peningkatan frekuensi perjalanan kereta serta penambahan fasilitas penunjang di stasiun-stasiun sepanjang lintas ini untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Peningkatan permintaan ini juga mencerminkan kebutuhan masyarakat akan transportasi publik yang lebih nyaman dan aman. Dengan adanya jalur Citayam-Nambo yang semakin diminati, PT KAI berupaya untuk terus meningkatkan pelayanan, baik dari segi frekuensi kereta, kenyamanan fasilitas, maupun keselamatan penumpang.

Tabel II. 5 Volume Penumpang

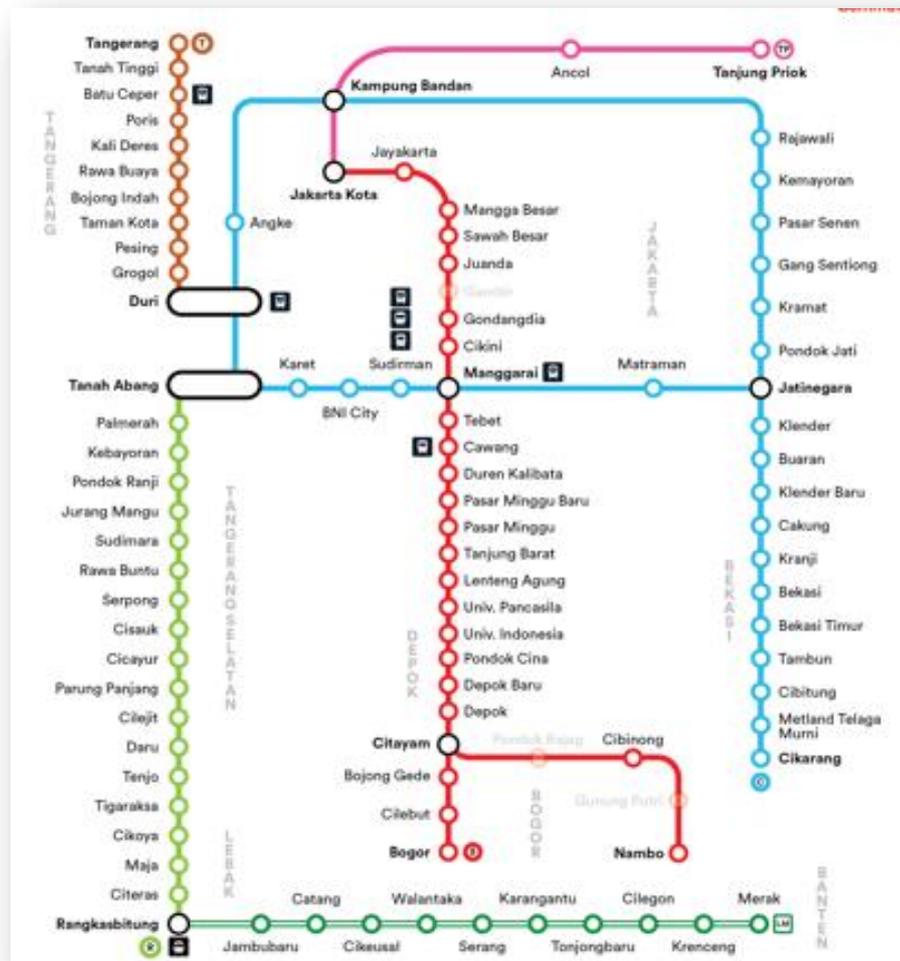
Volume Penumpang Lintas Citayam-Nambo			
Stasiun	Tahun		
	2021	2022	2023
Citayam	5.160.922	12.732.728	19.091.865
Cibinong	360.718	596.622	982.651
Nambo	173.375	304.048	485.245

Sumber : Balai Teknik Perkeretaapian Jakarta

Tabel II. 6 Stasiun di Lintas Citayam – Nambo

No	Stasiun	Kelas	Singkatan	Letak
1	Citayam	Sedang	CTA	km. 37+810
2	Pondok Rajeg	Kecil	PDRG	km. 41+615
3	Cibinong	Kecil	CBN	km. 44+550
4	Gunung Putri	Sedang	GPI	km. 48+850
5	Nambo	Kecil	NMO	km. 51+077

Sumber : Analisis Penulis, 2024



Gambar II. 3 Peta Rute KRL Jabodetabek & Merak

Sumber: Commuterline Jabodetabek, 2024



Gambar II. 4 Rute Lintas Citayam – Nambo

Sumber : PT.KAI Commuterline Jabodetabek, 2024

2. Halte Pondok Rajeg

Halte Pondok Rajeg terdapat di rute Citayam-Nambo dengan ketinggian ± 121 meter, berbatasan dengan Desa Jatimulya di Cilodong, Depok dan Desa Pondok Rajeg di Cibinong, Bogor. Merupakan bagian dari Daerah Operasional 1. Hanya terdapat satu jalur kereta api. Pondok Rajeg lebih tepat dikategorikan sebagai halte daripada stasiun. Hal ini karena Halte Pondok Rajeg tidak memiliki wesel yang dapat digunakan untuk mengubah arah kereta api ke jalur lainnya. Halte Pondok Rajeg hanya dapat melayani penumpang yang akan menaiki dan menuruni kereta api, namun tidak dapat difungsikan untuk keperluan operasi kereta api.

Pada awalnya pembangunan stasiun ini untuk mencegah kereta kereta barang memasuki daerah DKI Jakarta, dan rencana rutenya adalah dari Stasiun Parung Panjang menuju Stasiun Cikarang. Namun, rencana tersebut dihentikan pada tahun 1997 dan jalur kereta hanya mencapai Stasiun Nambo. Untuk mengisi kekosongan jalur tersebut, KRD Nambo beroperasi pada tahun 1999 hingga 2006, ketika KRD (Kereta Rel Diesel) berhenti beroperasi karena sudah tua dan tidak layak digunakan. Akibatnya stasiun dan jalurnya pun ikut dinonaktifkan.



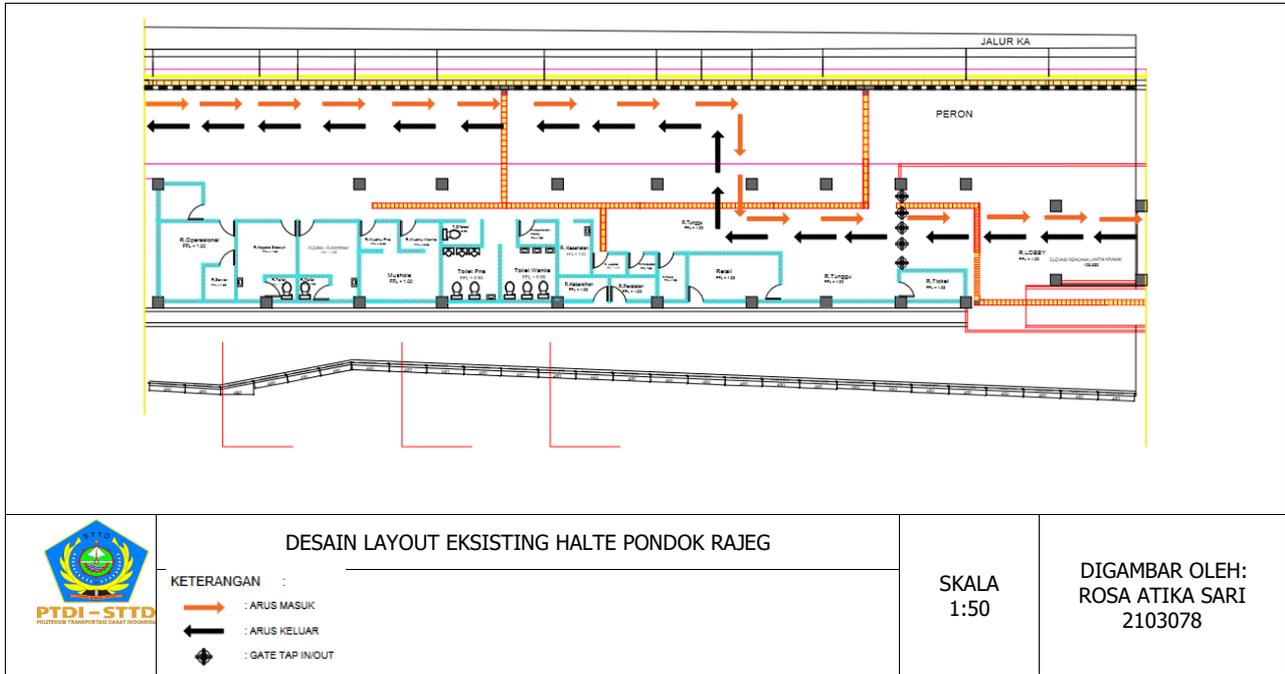
Gambar II. 5 Stasiun Pondok Rajeg

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar II. 6 Stasiun Pondok Rajeg

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar II. 7 Layout Eksisting Stasiun Pondok Rajeg

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2024